

Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Manufaktur dalam Indeks Kompas-100 Terdaftar Di BEI 2017-2022)

Qurotul A'yunina¹, Rizka Ariyanti²

Akuntansi, Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan

Abstract. *This study investigates how dividend policy, management ownership, company size, and institutional ownership affect company value. This research aims to study how dividend policy, management ownership, company size, and institutional ownership influence company value partially and simultaneously. Secondary data from annual reports was used for this research. The population used is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the Kompas100 index from 2017 to 2022. 6 companies from the 22 population companies are the sample selected using the purposive sampling method. Multiple linear regression analysis was carried out using the SPSS 25 statistical program. This research found that dividend policy partially had a negative effect on Company Value (PBV), manager ownership had a partial positive effect on Company Value (PBV), company size had no partial and negative effect. on Company Value (PBV), and institutional ownership partially has a positive effect on Company Value (PBV). This research finds that the independent variables dividend policy, manager ownership, company size, and institutional ownership influence the dependent variable Company Value (PBV) simultaneously.*

Key words: *dividend policy, management ownership, company size, and institutional ownership*

Abstrak. Studi ini menyelidiki bagaimana kebijakan dividen, kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana dividen kebijakan, kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional mempengaruhi Nilai Perusahaan secara parsial dan simultan. Data sekunder dari laporan tahunan digunakan untuk penelitian ini. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam indeks Kompas100 dari tahun 2017 hingga 2022. 6 perusahaan dari 22 perusahaan populasi adalah sampel yang dipilih using metode pengambilan sampel purposive. Analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan program statistik SPSS 25. Penelitian ini menemukan bahwa kebijakan dividen secara parsial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan(PBV), kepemilikan manajer secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan(PBV), ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara parsial dan negatif terhadap Nilai Perusahaan(PBV), dan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan(PBV). Penelitian ini menemukan bahwa variabel independen kebijakan dividen, kepemilikan manajer, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional mempengaruhi variabel dependen Nilai Perusahaan (PBV) secara bersamaan.

Kata kunci: kebijakan dividen, kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional

PENDAHULUAN

Kemajuan globalisasi telah berjalan dengan cepat dan memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi negara. Diiringi dengan proyeksi pertumbuhan dan peningkatan permintaan domestik. Di tengah perekonomian global saat ini, peningkatan perekonomian di Indonesia harus terus ditingkatkan. Peningkatan perekonomian suatu negara salah satunya dipengaruhi dengan persaingan perusahaan dalam skala nasional dan internasional. Sebagai negara agraris, perusahaan yang memiliki peran dalam mengembangkan perekonomian negara adalah perusahaan yang bergerak pada sektor Manufaktur.

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 30, 2023; Accepted Juli 21, 2023

* Qurotul A'yunina

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan lahan Manufaktur guna memenuhi berbagai kebutuhan. Di Indonesia perusahaan sektor Manufaktur mengelola berbagai jenis tanaman seperti kelapa sawit karet tebu dan lain sebagainya. Untuk saat ini Indonesia sendiri memiliki 5 subsektor Manufaktur, meliputi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, serta kehutanan.

Perusahaan sektor Manufaktur penggerak ekonomi Indonesia. Selain itu perusahaan sektor Manufaktur juga cukup banyak menyerap tenaga kerja non formal dan memiliki tingkat SDM rendah untuk dipekerjakan di perkebunan ataupun di pabrik milik perusahaan. Dengan lahan dan perkebunan yang luas perusahaan sektor Manufaktur harus mampu mengelola perusahaan dengan baik khususnya di dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat.

Persaingan ketat antar perusahaan mendorong manajemen memaksimalkan kinerja agar dapat mencapai tujuan, tujuan perusahaan tidak lepas dari meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dengan berbagai upaya dilakukan oleh perusahaan agar nilai perusahaannya semakin meningkat.

Menurut Musabbihan dan Purnawati (2018), Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu bisnis, yang biasanya terkait dengan harga saham. Aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan menentukan nilainya.

Menurut Seri *et al.*, (2018), Ada banyak hal yang dapat memengaruhi nilai bisnis. Karena nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, para pemilik perusahaan ingin nilai perusahaan mereka tinggi. Kemampuan perusahaan untuk membagi dividen menunjukkan nilainya.

Menurut Arfan & dkk (2018), Nilai Perusahaan sering dijadikan acuan dalam mengukur keberhasilan perusahaan. Nilai Perusahaan dapat menunjukkan laba pendapatan juga mengukur kinerja dalam memaksimalkan penggunaan aset, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Kepemilikan Manajerial sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan karena cakupan yang luas dan menyeluruh. Penjualan yang didapat dari setiap aset yang terjual dapat dihitung menggunakan Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan Manajerial menjadi tolak ukur seberapa baik keseluruhan aktiva dalam meningkatkan pertumbuhan profit. Karena semakin tinggi Kepemilikan Manajerial maka prospek penjualan yang akan dihasilkan oleh perusahaan akan efektif.

Selain kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional juga dapat mempengaruhi tingkat nilai perusahaan perusahaan. Kepemilikan Institusional mengukur peningkatan penjualan (D.Silalahi, 2018). kepemilikan saham perusahaan institusional atau organisasi lain, seperti asuransi, bank, investasi, dan perusahaan lain, dikenal sebagai kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional mengukur tingkat kenaikan dan penurunan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Jumlah kenaikan penjualan setiap periode dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Fransisca & Widjaja, 2019).

Tingginya tingkat ukuran perusahaan akan meningkatkan perolehan nilai perusahaan perusahaan. Melalui peningkatan penjualan bersih perusahaan dapat menghasilkan laba kotor yang dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan perusahaan. Kondisi lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu utang. Ukuran perusahaan ialah kenaikan menghitung pertimbangan antara total utang dan total aktiva (D.Silalahi, 2018).

Teori keagenan menyatakan pihak manajemen sebagai agen dan pemilik modal (owner) sebagai penanggung jawab kontrak kerjasama “nexus of contract”, Kontrak ini menetapkan bahwa manajemen perusahaan harus membuat keputusan terbaik untuk memberi pemilik modal (pemilik) keuntungan yang tinggi (Sugiyanto dan Fitria, 2019).

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Ukuran Perusahaan* pada *Nilai Perusahaan* menunjukkan hasil yang tidak konsisten baik dalam pengaruh secara parsial maupun simultan.

Dalam studi yang dilakukan Kusumawati dan Hermuningsih (2022), “Pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan Terhadap Nilai perusahaan”. Mengungkapkan bahwa semua variabel memiliki pengaruh dan signifikan secara simultan. Namun uji parsial variabel kebijakan dividen, Ukuran Perusahaan pengaruh tidak ditemukan serta tidak ada signifikansi pada Nilai Perusahaan .

Kamila Hidayati, Amro dan Asyik (2021), dengan judul penelitian “Analisis ukuran Perusahaan Sektor Manufaktur”. Diperoleh hasil bahwa Kebijakan dividen tidak ada pengaruh dan Ukuran Perusahaan signifikansi berpengaruh negatif pada Nilai Perusahaan . Hasil simultan menunjukkan pengaruh dan signifikan semua variabel ada terhadap Nilai Perusahaan.

Kasir (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan hal yang berbeda, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan” temuan penelitian menunjukkan Kepemilikan Manajerial signifikansi pengaruh pada Nilai Perusahaan.

Betha Uliyana Haloho (2021), dengan judul penelitian “Pengaruh kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan”. Temuan dari

penelitian menyatakan secara parsial tidak ada dampak kepemilikan institusional pada Nilai Perusahaan dan uji simultan tidak diperoleh dampak signifikan semua variabel bagi Nilai Perusahaan .

Menurut Edi Suryono (2019), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan insitusional”. Ditemukan dampak parsial kepemilikan institusional pada Nilai Perusahaan serta semua variabel berpengaruh dan signifikan secara simultan.

Salsabila dan Zulmaita (2022), “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai perusahaan” temuan penelitian adanya dampak positif dan signifikan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan , semua variabel ada pengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.

TINJUAN PUSTAKA

2.1.1 Nilai Perusahaan

a. Nilai perusahaan

Setiap perusahaan pasti mengutamakan keuntungan sebagai tujuan penilaian perusahaan. Nilai perusahaan adalah elemen terpenting dalam kehidupan perusahaan. Nilai perusahaan yakni kemampuan dalam meraih keuntungan memanfaatkan kemampuan sumber yang dimiliki (Riyanto, 2018).

Kenaikan nilai perusahaan mengukur keterampilan dalam mencari keuntungan serta menghitung tingkat efektivitas manajemen dari laba yang diperoleh perusahaan (D.Silalahi, 2018).

Nilai perusahaan merupakan keterampilan dalam mendapatkan laba dan hubungan dengan penjualan total aset ataupun modal sendiri (Sartono, 2018).

Nilai perusahaan dapat menjadi cerminan keberhasilan suatu perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis (Dahrani, Saragih, & Ritonga, 2022).

b. Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Munawir (2018), mengungkapkan bahwa Nilai Perusahaan dapat mempengaruhi besarnya Nilai Perusahaan , Tingkat aktivitas yang berputar untuk menjalankan kegiatan bisnis perusahaan

c. Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Halim (2018), menyatakan bahwa nilai perusahaan memiliki fungsi dalam menilai upaya perusahaan guna menciptakan laba dan mempertimbangkan penjualan, aset, dan ekuitas yang dimiliki.

Nilai Perusahaan diguna mengevaluasi efisiensi dan nilai perusahaan suatu perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dan nilai total aktiva. Aktiva tersebut dapat berupa investasi yang dilakukan baik di dalam maupun di luar perusahaan. Nilai Perusahaan digunakan untuk membantu dan menilai seberapa menguntungkan penggunaan modal yang telah diinvestasikan.

2.1.2 Kebijakan Dividen

a. Pengertian

Perempuan perusahaan dalam memanfaatkan kebijakan dividen secara optimal dan efisien merupakan indikator keberhasilan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Munawir & Ahmad, 2018).

D. Silalahi (2018), Mengungkapkan bahwa Kebijakan Dividen ialah metode yang digunakan dalam mengevaluasi sejauh mana kebijakan dividen perusahaan berfungsi dalam jangka waktu tertentu.

b. Tujuan dan Manfaat Kebijakan Dividen

Berikut tujuan kebijakan dividen menurut D. Silalahi (2018), dapat dijelaskan:

- 1) Kebijakan dividen untuk mencukupi kebutuhan perusahaan.
- 2) Perusahaan yang memiliki kebijakan dividen mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajibannya.
- 3) Kebijakan dividen dapat melindungi perusahaan jika terjadi krisis yang mengakibatkan turunnya nilai aktiva lancar.
- 4) Kebijakan dividendapat memaksimalkan penggunaan aktiva lancar untuk meningkatkan laba penjualan.
- 5) Jika kenaikan keuangan perusahaan memenuhi syarat, perusahaan dapat mendapatkan dana dari kreditur.

Pengelolaan kebijakan dividen dapat mempengaruhi upaya perusahaan menghasilkan nilai perusahaan. Kebijakan Dividen naik menandakan jika perusahaan menata kebijakan dividen dengan efektif juga efisien. Pengelolaan kebijakan dividen baik dapat mempermudah perusahaan mendapatkan kredit perusahaan semakin besar dan opekenaikannal perusahaan tidak mengalami kendala.

c. Sumber Kebijakan Dividen

Manajer keuangan bertanggung jawab melakukan pencatatan perolehan serta penggunaan kebijakan dividen pada laporan keuangan dari sumber yang telah dipilih Munawir (2018), mengungkapkan bahwa kebijakan dividen berasal dari pendapatan bersih, penjualan, obligasi, dana pinjaman dari bank, keuangan dari surat-surat berharga, saham, investasi dana dari pemilik, penjualan aktiva tetap, serta dan pinjaman jangka pendek lainnya.

d. Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen

Munawir (2018), mengungkapkan kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh hal berikut :

- 1) Sifat dan tipe perusahaan. Perusahaan jasa lebih memilih menginvestasikan sebagian besar modalnya pada aktiva tetap untuk memberikan pelayanan pada konsumen.
- 2) Lama waktu produksi serta harga satuan produk yang dijual.
- 3) pembelian bahan dan barang dagangan.
- 4) Jumlah sektor piutang dari kredit konsumen mengakibatkan jumlah kebijakan dividen besar.
- 5) Perputaran persediaan yang tingginya membuat semakin rendah kebijakan dividen dibutuhkan.

e. Perputaran Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen berguna buat kegiatan opekenaikannal perusahaan sebab tanpa kebijakan dividen opekenaikannal tidak bisa berjalan dengan lancar. Perusahaan memerlukan dana yang cukup untuk mendukung aktivitas opekenaikannal harian serta melakukan investasi jangka panjang (Anindita & Elmanizar, 2019).

f. Pengukuran Kebijakan Dividen

Menurut D. Silalahi (2018), dalam mengevaluasi jauh mana daya guna kebijakan dividen yang digunakan selama periode waktu tertentu. Kebijakan Dividen diperuntukan guna membandingkan penjualan

2.1.3 Kepemilikan Manajerial

a. Pengertian

Menurut Hanafi & Halim (2018), Kepemilikan Manajerial, kenaikan aktivitas guna mengevaluasi efektivitas pemanfaatan aset secara keseluruhan selama suatu periode. Kenaikan Kepemilikan Manajerial digunakan untuk mengukur seberapa

sering aset berputar dan jumlah penjualan yang dihasilkan oleh setiap aset (D.Silalahi, 2018).

b. Tujuan dan manfaat Kepemilikan Manajerial

Kenaikan aktivitas bermanfaat bagi kepentingan internal maupun eksternal perusahaan baik jangka waktu saat ini maupun masa depan. Kenaikan Perputaran Total Aktiva untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dengan menimbang pendapatan yang dihasilkan (D.Silalahi, 2018).

c. Faktor yang mempengaruhi Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial digunakan sebagai indikator mengukur ketepatan pemanfaatan aset dalam menciptakan pendapatan penjualan. Faktor yang mempengaruhi Kepemilikan Manajerial yaitu efisiensi serta pengelolaan aset perusahaan. Apabila Kepemilikan Manajerial rendah menunjukkan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan nilai aset yang digunakan dalam opekenaikannalnya.

d. Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Menurut D. Silalahi (2018), kenaikan Kepemilikan Manajerial merupakan metode untuk mengukur efektivitas dalam mengatur semua aset dan menghasilkan penjualan dari setiap aset tersebut.

Rumus untuk menghitung kenaikan Kepemilikan Manajerial:

$$MANJ = \frac{\text{Kepemilikan saham manajemen}}{\text{Total jumlah saham perusahaan}} \times 100\%$$

2.1.4 Kepemilikan Institusional

a. Pengertian

Kenaikan pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan dan menghadapi pertumbuhan ekonomi di sektor industri (D.Silalahi, 2018).

Kenaikan Kepemilikan Institusional menunjukkan persentase kenaikan penjualan dengan periode tahun sebelumnya. Kepemilikan Institusional meningkat akan semakin bagus (Harahap, 2018).

b. Tujuan dan manfaat Kepemilikan Institusional

Manfaat Kepemilikan Institusional adalah bahwa peningkatan signifikan dalam penjualan perusahaan akan membantu manajemen dalam meningkatkan opekenaikannalnya. Namun, jika perusahaan mengalami kekurangan dana dapat mengakibatkan penurunan pendanaan dari pihak eksternal.

Unsur penting untuk menentukan kelangsungan hidup perusahaan salah satunya adalah penjualan. Penjualan yang tinggi dan stabil akan menguntungkan perusahaan sehingga manajemen harus berusaha dalam meningkatkan penjualan produknya.

c. Faktor yang mempengaruhi Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional dipengaruhi oleh harga jual dan jumlah kuantitas barang yang terjual. Kepemilikan Institusional dapat dikatakan baik jika peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama opekenaikannalnya. Tingkat Kepemilikan Institusional suatu perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan volume penjualan dan peningkatan harga dalam penjualan. Karena penjualan merupakan aktivitas untuk mendapatkan laba atau keuntungan.

d. Pengukuran

Adapaun rumus perhitungan menurut (Harahap, 2018) yaitu:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Perusahaan akan mendapatkan manfaat jika Kepemilikan Institusional tinggi. Dengan peningkatan penjualan perusahaan dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

a. Pengertian

Ukuran Perusahaan guna mengevaluasi kinerja perusahaan dalam memahami sejauh mana perusahaan terlibat dalam kegiatan opekenaikannalnya serta mengukur tingkat efektivitas perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan utang (D.Silalahi, 2018).

Teori trade off mengungkapkan bawa perusahaan lebih senang mengambil dana dari eksternal yang berasal dari utang untuk meningkatkan asetnya dibanding menggunakan dana internal perusahaan (Hutomo dkk., 2019). Aset yang menyimpan beban tetap digunakan perusahaan demi memperbesar penghasilan perusahaan.

b. Pengukuran

D. Silalahi (2018), mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan pembandingan jumlah hutang dan modal yang dipakai perusahaan untuk mengidentifikasi dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Jika kenaikan tinggi menunjukkan bahwa proporsi dana pemilik perusahaan sebagai jaminan utang relatif kecil. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

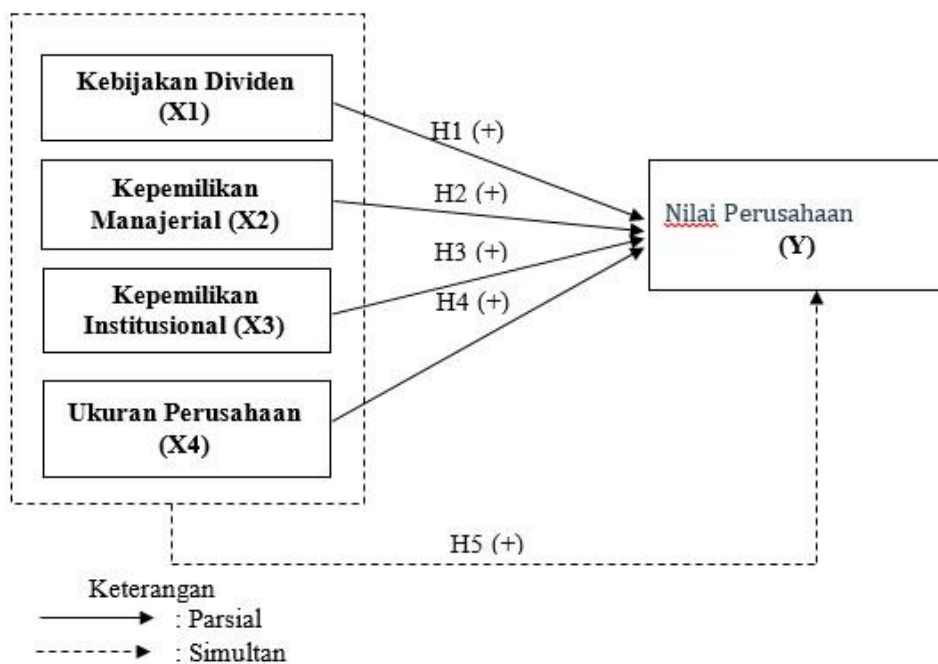
$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Aliran kas stabil cenderung memiliki utang yang tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang aliran kasnya tidak stabil.

2.1.6 kerangka pikiran

Kerangka pikiran teoritis dapat ditetapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang telah diteliti yaitu “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Berikut kerangka pemikiran digambarkan:

Gambar 2.1.6 Kerangka Pikiran



Berdasarkan kerangka pikiran di atas dapat dilihat bahwa variabel dependen Nilai Perusahaan (Y) ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Sebaliknya variabel independen termasuk variabel yang mempengaruhi dalam pemilihan ini terdapat empat variabel yaitu Kebijakan Dividen (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

3.1.1. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif untuk melakukan analisis secara deskriptif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan angka dalam semua lengkap pengolahan data, termasuk Kumpulan data, interpretasi data yang diperoleh dan penyajian hasil penelitian (Sugiono, 2018). Penelitian ini menekankan analisis pada data angka.

3.1.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2018), populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif sangat lazim dipakai. Populasi mencakup keseluruhan dari objek penelitian di mana objek ini yang akan dijadikan sumber data penelitian. Apabila populasi terlalu besar cakupannya, peneliti akan melakukan pengambilan sampel dari populasi yang telah ditetapkan. Dalam pernyataan ini populasi yang dimaksud adalah perusahaan dari sektor Manufaktur.

3.1.3. Variabel dan Indikator

Variabel penelitian ialah faktor, karakteristik, angka, benda atau tindakan yang memiliki beragam variasi yang ditentukan oleh penelitian untuk diinvestigasi dengan tujuan untuk diambil kesimpulan (Sugiono, 2018).

4. PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Informasi riset berasal melalui publikasi laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia atau situs resmi perusahaan sektor Manufaktur. Periode yang di angkat untuk penelitian yaitu periode tahun 2017-2022. Manufaktur merupakan perusahaan yang aktif dalam proses dan memanfaatkan tanah untuk memenuhi kebutuhan yang ada.

Purposive sampling digunakan dalam penentuan sampel. Berikut kriteria dalam menentukan sampel:

Table 4.1 Klasifikasi Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Kompas-100 Bursa Efek Indonesia	22
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>Purposive Sampling</i>):	
1. Perusahaan yang tidak termasuk sektor manufaktur	(78)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2017-2022	(4)
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data periode 2017-2022	(7)
4. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan mata uang asing	(5)
Sampel Penelitian	6
Total sampel (a x Periode Penelitian) (6 x 6 tahun)	36

(Sumber : [Data Peneliti](#))

Dari data tersebut terdapat tujuh perusahaan yang lolos dalam klasifikasi sampel adapun perusahaan tersebut adalah:

Table 4.2 Data Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	IPO
1	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.	Des 09, 1997
2	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.	Mei 28, 2007
3	HMSP	PT. H.M. Sampoerna Tbk.	Jun 14, 2013
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Jan 16, 1996
5	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Nov 20, 1992
6	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Des 12, 2013

(Sumber : <https://www.idx.co.id/>)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif penggambaran fenomena menggunakan tabel, diagram, nilai rata-rata, gelombang, atau format lain (Sugiono, 2018). Berikut Hasil uji statistik deskriptif:

Table 4.2.1 Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kebijakan_Dividen	36	132	1103	510,78	280,172
Kepemilikan_Manajemen	36	,01	,07	,0350	,02249
Kepemilikan_Institusional	36	,30	,93	,6225	,19407
Ukuran_perusahaan	36	5,53	8,07	7,3964	,60873
Nilai_Perusahaan	36	4,11	81,78	26,4928	19,70217
Valid N (listwise)	36				

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25)

4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas memeriksa distribusi model refleksi, variabel pengganggu, atau residual mengikuti pola yang bersifat normal. Uji statistik *Non-Parametric Test (N-par)* bisa dijadikan acuan dalam menentukan data terdistribusi normal atau tidak. Apabila *probability* lebih daripada 0,05 data bisa dikatakan normal (Ghozali, 2019).

Table 4.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,83323562
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,087
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,148 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25)

Dengan merujuk pada tabel 4.15, nilai *Jarque-Bera probability* 0,148 lebih besar daripada 0,05 yang mengindikasikan jika data terdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2019), uji multikolinieritas digunakan dalam mengevaluasi hubungan linier antar variabel independen pada bentuk regresi. pengujian multikolinieritas bisa diidentifikasi memakai nilai korelasi antar variabel independen, bila terdapat korelasi dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

Table 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t			
1 (Constant)	35,223	22,656		1,555	,130		
kebijakan_Dividen	-,004	,011	-,056	-,368	,715	,223	4,491
Kepemilikan_Manajemen	-268,862	106,849	-,307	-2,516	,017	,343	2,917
Kepemilikan_Institusional	147,684	22,884	1,455	6,454	,000	,100	9,965
Ukuran_perusahaan	-12,067	3,940	-,373	-3,063	,005	,344	2,906

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25)

Dengan merujuk pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel independen kebijakan dividen (X1) sebesar 4,491. Untuk variabel independen kepemilikan Manajerial (X2) sebesar 2,917. Kemudian variabel independen kepemilikan institusional (X3) sebesar 9,965 dan variabel independen ukuran perusahaan (X4) sebesar 2,906.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian Koefisien determinasi (R^2) sebagai pengukuran model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *Adjusted R Squared* (R^2) merupakan koefisien determinasi, koefisien yang mengindikasikan sejauh mana variasi dalam variabel dependen dijelaskan secara bersama variabel independen (Ghozali, 2019). artinya variabel independen berpengaruh kuat pada variabel terikat, dan ketika nilai R^2 mendekati nol, berarti kurangnya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat.

Table 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,885 ^a	,783	,762	9,05689

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25)

Mengacu pada tabel 4.9, uji koefisien determinasi diketahui angka *Adjusted R-Squared* adalah 0,762 atau sama dengan 76,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Kebijakan Dividen(X1), Kepemilikan Manajerial(X2), Ukuran Perusahaan(X3) dan Kepemilikan Institusional(X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan(Y) sebesar 76,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 76,2\% = 23,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian signifikansi simultan guna menentukan dampak semua variabel bebas secara bersama-sama berdampak pada variabel terikat. Hasil pengujian akan menunjukkan apakah mode regresi yang digunakan dapat dianggap layak sebagai model penelitian (Ghozali, 2019).

Dengan cara membandingkan jumlah F_{hitung} dan F_{tabel} . Berikut ketentuan perbandingannya:

- 1) F_{hitung} besar daripada F_{tabel} . Artinya berpengaruh signifikan secara simultan.
- 2) F_{hitung} kecil daripada F_{tabel} . Artinya tidak berpengaruh signifikan secara simultan. pada variabel dependen.

Table 4.5 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11438,556	4	2859,639	41,278	,000 ^b
	Residual	2147,585	31	69,277		
	Total	13586,142	35			

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran_perusahaan, Kepemilikan_Manajemen, kebijakan_Dividen, Kepemilikan_Institusional

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25)

Berasarkan tabel 4.21, terdapat angka F_{hitung} 41,278 dan F_{tabel} (k : n-k).

Dimana:

$k = 4$ (Total Variabel Independen)

$n = 42$ (Total Sampel)

$F_{tabel} = (k : n-k)$

$= (4 : 32)$

Sehingga F_{tabel} dari (4 : 32) dengan persentase distribusi F probabilita 0,05 adalah 2.62. sehingga nilai $F_{hitung} = 41,278$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,668$. Maka secara simultan variabel independen Kebijakan Dividen , Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional ,Ukuran Perusahaan ada pengaruh signifikan dengan variabel dependen.

Pengujian lain yang dapat di gunakan menggunakan Uji Signifikansi Simultan (Uji F) tabel 4.22 terdapat tingkat *Prob (F-Statistik)* 0,000010. hasil menunjukkan jika $0,000010 < 0,05$, kesimpulannya Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.4.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Pengujian T menghitung dampak setiap variabel independen menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2019). Dalam penggunaan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau tingkat signifikan dengan kriteria apabila *probability* lebih daripada 0,05.

Berikut teknik lain guna membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan syarat:

- 1) t_{hitung} besar daripada t_{tabel} atau *probability* kecil daripada 0,05. Artinya signifikansi berpengaruh secara parsial.
- 2) t_{hitung} kecil daripada t_{tabel} atau *probability* besar daripada 0,05. Artinya signifikansi tidak berpengaruh secara parsial.

Table 4.6 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,013	19,030		1,555	,130		
kebijakan_Dividen	-,024	,010	-,377	-,368	,715	,223	4,491
Kepemilikan_Manajemen	75,888	29,991	,312	-2,516	,017	,343	2,917
Kepemilikan_Institusional	-5,410	3,468	-,201	6,454	,000	,100	9,965
Ukuran_perusahaan	102,710	19,854	1,081	-3,063	,005	,344	2,906

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25)

4.5 Pembahasan Hipotesis

4.5.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil parsial tidak memiliki pengaruh signifikan. Dilihat dari *probability* yaitu 0,4060, melebihi 0,05. Apabila dilihat dari t_{hitung} 0,840626 dan t_{tabel} 2,02439 kesimpulannya Kebijakan Dividen ada pengaruh positif pada tingkat Nilai Perusahaan. Hasil ini menolak hipotesis satu, Kebijakan Dividen terdapat dampak positif serta signifikan Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian konsisten dengan Diana, Nurlina Sitorus, Basaria Simanjuntak (2022), dan Kamila Hidayati, Agus Kusmana, Wahyudi (2021). Mengungkapkan bila Kebijakan Dividen tidak berdampak signifikan pada Nilai Perusahaan. Tidak adanya pengaruh Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan disebabkan karena periode Kebijakan Dividen yang panjang. Porsi aset lancar yang seimbang dibandingkan dengan total aktiva akan menunjukkan kecakapan perusahaan dalam mendapatkan tambahan keuntungan yang semakin optimal sebab tingkat penjualan yang terdapatnya prospek yang baik (Diana dkk., 2022).

4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Nilai Perusahaan*

Temuan parsial Kepemilikan Manajerial, perusahaan sektor Manufaktur dengan periode 2017-2022, tidak berpengaruh secara signifikan dilihat dari *probability* 0,0829, melebihi 0,05. Apabila dilihat dari nilai t_{hitung} 1,782574 dan t_{tabel} 2,02439 disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial, berpengaruh positif kepada Nilai Perusahaan. Hasil menolak hipotesis dua, Kepemilikan Manajerial memiliki dampak positif serta signifikan pada Nilai Perusahaan, tidak didukung oleh keluaran ini.

Hasil konsisten dengan penelitian Betha Uliyana Haloho (2021), dimana Kebijakan Dividen serta Kepemilikan Manajerial, tidak ada pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tidak sejalan dengan penelitian Edi Suryono (2019), pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki dampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan, tidak didukung oleh keluaran ini.

4.5.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil parsial mengungkapkan Kepemilikan Institusional pada perusahaan sektor Manufaktur dengan periode 2017-2022, memiliki pengaruh signifikan dilihat dari *probability* sebesar 0,0042 kurang dari 0,05. Apabila dilihat t_{hitung} 3,051488 dan t_{tabel} 2,02439, disimpulkan jika Kepemilikan Institusional terdapat pengaruh positif pada Nilai Perusahaan. Hasilnya konsisten dengan hipotesis tiga bahwa Kepemilikan Institusional berdampak positif serta signifikan pada Nilai Perusahaan.

Hasil keluaran mendukung penelitian Salsabila dan Zulmaita (2022), menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki dampak positif juga signifikan pada Nilai Perusahaan.

Keluaran penelitian berbeda dengan penelitian Stevie Marthin Jordan Timothy Gultom, Fiska Sriwahyuni, Cindy Laura, Ike Rukmana Sari (2020), menyebutkan jika Kebijakan Dividen serta Kepemilikan Institusional tidak memiliki dampak signifikan kepada Nilai Perusahaan. Pengaruh Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan disebabkan karena implementasi rencana pemasaran yang akurat dapat menumbuhkan kualitas penjualan produk, strategi pasar juga dapat menentukan tingkat Kepemilikan Institusional (Salsabila & Zulmaita, 2022).

4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Keluaran parsial mengungkapkan pengaruh signifikan, probabilitas yakni 0,0086 kurang dari 0,05. Dilihat t_{hitung} -2,776878 dan t_{tabel} 2,02439 kesimpulannya, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat Nilai Perusahaan. Temuan menolak hipotesis empat, dimana Ukuran Perusahaan secara signifikan dan positif mempengaruhi pengembalian aset. Temuan konsisten dengan penelitian awal oleh Kamila Hidayati, Agus Kusmana, Wahyudi (2021), yang menemukan bahwa Ukuran Perusahaan ada pengaruh signifikan dan negatif kepada Nilai Perusahaan.

Kasir pada (2020), juga mendukung hasil tersebut dengan mengungkapkan Ukuran Perusahaan signifikansi berdampak pada Nilai Perusahaan.

Tingkat signifikansi Ukuran Perusahaan kepada Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh sedikitnya utang industri dibandingkan modal yang dimiliki sehingga kecilnya kewajiban membayar utang, dana bisa untuk meningkatkan operasional dan meningkatkan nilai perusahaan yang didapat perusahaan (Diana dkk., 2022).

Hasil kesimpulan menolak penelitian Diana, Nurlina Sitorus, Basaria Simanjuntak (2022), keluaran Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Utang memiliki potensi dalam memberikan manfaat melalui leverage finansial yang memungkinkan perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar dengan biaya bunga utang. Dengan memanfaatkan utang perusahaan dapat memperoleh tambahan sumber dana yang diinvestasikan dalam aset yang dapat menghasilkan pendapatan. Ukuran Perusahaan meningkat dapat berdampak kepada Nilai Perusahaan (Hutomo dkk., 2019).

4.5.5 Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Keluaran simultan hasil penelitian signifikansi berpengaruh dimana nilai F_{hitung} 10,35209 lebih dari F_{tabel} 2,62, dan nilai Prob (F-Statistik) yakni 0,000010 kurang dari 0,05 sehingga kesimpulannya Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh secara signifikan pada Nilai Perusahaan.

Temuan mendukung hipotesis lima, menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional, kenaikan utang terhadap aset, pergantian model kerja, dan pergantian total aset semua memiliki dampak menguntungkan dan substansial terhadap Nilai Perusahaan.

Jika digabungkan, Pengaruh Kebijakan Dividen Kerja, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan, akan memiliki pengaruh pada Nilai

Perusahaan, karena perputaran total aset, Kepemilikan Institusional, dan potensi pendapatan tinggi akan meningkat (Dahrani, Saragih, & Ritonga, 2022).

KESIMPULAN

1. Signifikansi Nilai Perusahaan tidak dipengaruhi secara positif oleh Kebijakan Dividen. Hasil ini menolak hipotesis satu, yakni Kebijakan Dividen ada dampak positif serta signifikan Nilai Perusahaan.
2. Tingkat Nilai Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial tidak memiliki hubungan positif yang signifikan. Hasil menolak hipotesis dua, Kepemilikan Manajerial memiliki dampak positif dan signifikan pada Nilai Perusahaan, tidak didukung oleh keluaran ini.
3. Nilai Perusahaan secara signifikan dan berdampak positif dipengaruhi oleh peningkatan penjualan. Hasilnya konsisten dengan hipotesis tiga bahwa Kepemilikan Institusional berdampak positif dan signifikan pada Nilai Perusahaan.
4. Nilai Perusahaan dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh Ukuran Perusahaan . Hasil menolak hipotesis empat, dimana Ukuran Perusahaan secara signifikan dan positif mempengaruhi pengembalian aset .
5. Hasil simultan penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan memiliki dampak signifikan dan menguntungkan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini mendukung hipotesis lima, yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional, kenaikan utang terhadap aset , pergantian model kerja, dan pergantian total aset semua memiliki dampak menguntungkan dan substansial kepada Nilai Perusahaan .

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, V., & Elmanizar. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai perusahaan. *Majalah Sainstekes*, 6(2), 54–64.
- Arfan, I., & Dkk. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Medan: Madenatera, Cetakan Pertama.
- Aryani, D., & Rosinta, F. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dalam Membentuk Loyalitas Pengguna Jasa. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 114-126.
- Dahrani, Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan. *Owner*, 6(2):1509-18.
- Diana, Nurlina Sitorus, & Basaria Simanjuntak. (2022). Pengaruh workingcapital Turnover, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 6(2), 1756–1780.
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan Perusahaan Manufaktur. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 244–252.
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozi, Saiful, & Hermansyah, H. (2018). Analisis Regresi Data Panel Nilai perusahaan Bank Pembangunan Daerah (Bpd) Di Indonesia. *Politeknik Negeri Balikpapan Jurnal Matematika*, Vol. 8, No. 1.
- Gultom, S. M. J. T., Sriwahyuni, F., Laura, C., & Sari, I. R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Cash Flow Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jad : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 164–173.
- Halim, A., & Hanafi, M. (2018). Analisis Laporan Keuangan., Edisi Tujuh., Yogyakarta: Upp Amp Ykpn.
- Haloho, B. U. (2021). Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Harahap, S. (2018). Analisis Krisisatas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis Dan Akademik. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Publikasi Imperium (Lpmp Imperium).
- Hidayati, K., Agus, K., & Wahyudi. (2021). Analisis Kinerja Perusahaan Sektor Manufaktur. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 1484–1498.
- Hutomo, Y. P., Lestari, D. D., & Mukmin, M. N. (2019). Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Nilai perusahaan: Kajian Terhadap Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Pembagian Harta Waris Dalam Adat Tionghoa Di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang*, 1(14 June 2007), 1–13.
- D. Silalahi. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasir. (2020). Pengaruh Debt Equity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaans Pada Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Manufaktur tahun 2014 – 2018.

- Indonesia Membangun, 19(3), 1–23.
- Linggasari, D. A. N. Y., & Adnantara, K. F. (2020). Pengaruh Der, Firm Size, Cr, Dan Wcto Terhadap Roa Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Journal Research Accounting*, 02(1), 21–32.
- Matondang, T. G., Buulolo, K., Manurung, L. P., & Sitorus, F. D. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kenaikan Lancar, Dan Kepemilikan Manajerial,, Debt Kenaikan Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Costing:Journal Of Economic, Business And Accounting*, 5(2), 1348–1355.
- Moegiarsa, S. (2022). Menko Airlangga: Industri Manufaktur Indonesia Terus Ekspansif, Diiringi Inflasi Yang Masih Terkendali. Jakarta: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4598/menko-airlangga-industri-manufaktur-indonesia-terus-ekspansif-diiringi-inflasi-yang-masih-terkendali>. Akses 3
- Munawir, & Ahmad, L. (2018). *Sistem Informasi Manajemen*. Banda Aceh: Lembaga Komunitas Infomasi Teknologi Aceh.
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4. Yogyakarta: Bpfex.
- Salsabila, & Zulmaita. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Asset, Dan Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Snam Pnj*.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistika Parametrik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: Bpfe.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Edisi 3 Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, E. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio Dan Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Perkebunan Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 1.